

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Analisis Data Melalui Model Pembelajaran Kooperatif

Harton H Gani¹, Muchlisulfatih Latief², Alfian Zakaria³, Indhitya Padiku⁴,
Hermila A⁵

^{1,2,5} Prodi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

^{3,4} Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

email: hartongani8@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate the implementation of the *Think–Pair–Share (TPS)* cooperative learning model in improving students' learning motivation in the topic of data analysis for Class X3 at SMA Negeri 1 Bongomeme. The research employed a *true experimental* design. A true experimental design involves the use of an experimental group and a control group, allowing the effects of the treatment to be determined with greater certainty by comparing the group receiving the treatment with the group that does not receive it. Based on the data analysis conducted by the researcher, it can be concluded that students' learning motivation improved through the implementation of the Think–Pair–Share cooperative learning model. In other words, the application of the Think–Pair–Share cooperative learning model was effective in enhancing students' learning motivation in the data analysis topic. This finding is supported by the improvement in students' achievement scores after the implementation of the TPS cooperative learning model. The average learning motivation score of students who were taught using the TPS cooperative learning model increased to **80%**, whereas the average score of students in the control class, who did not receive the TPS cooperative learning treatment, was only 62%.

Keywords: coopetarif; data analysis; learning model; learning motivation; tps

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap motivasi belajar siswa pada materi analisis data di kelas X3 SMA Negeri 1 Bongomeme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental*, yaitu metode eksperimen yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan adanya kelompok pembandingan, pengaruh perlakuan yang diberikan dapat diukur secara lebih objektif karena hasil belajar dan motivasi siswa dibandingkan dengan kelompok yang tidak memperoleh perlakuan. Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan skor motivasi belajar setelah proses pembelajaran menggunakan model TPS. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi dengan pasangan, serta berbagi hasil pemikirannya di depan kelas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan model TPS memperoleh rata-rata motivasi belajar sebesar **80%**, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran tanpa model TPS hanya mencapai rata-rata **62%**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think–Pair–Share efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi analisis data.

Kata kunci: coopetarif; data analysis; learning model; learning motivation; tps

@ 2026 Information Technology Education FT UNG

PENDAHULUAN

Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja

sama dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif (Arikunto, 2010; Abdullah, 2017). Penerapan model pembelajaran tentunya membutuhkan suatu proses yang dapat menumbuhkan motivasi belajar. Menurut Febnasari et al. (2019), sebuah motivasi dapat terbentuk karena adanya suatu penerapan yang dianggap bisa membuat peserta didik tertarik dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Andriani, 2019).

Model pembelajaran yang diterapkan tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa apabila model pembelajaran tersebut benar-benar diterapkan. Pada dasarnya siswa kelas X3 di SMA Negeri 1 Bongomeme bisa memahami apa yang akan menjadi topik pembelajaran, tapi perlu menerapkan model pembelajaran. Menurut (Ramdani, 2018); Sumarsya, 2020), ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang kompeten dalam suatu pembelajaran, hal ini sebabkan karena guru tidak memberikan stimulus yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, guru tidak menerapkan model pembelajaran dan cara pengajaran yang masih bersifat ceramah serta lebih mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Beberapa hal inilah yang harus diperbaiki dari suatu proses pengajaran dan pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Informatika di kelas X3 SMA Negeri 1 Bongomeme diperoleh informasi bahwa penerapan pembelajaran siswa belum optimal dari segi pemahaman siswa terhadap apa yang menjadi penyampaian guru dalam kelas. Dalam proses pembelajaran, guru hanya mengarahkan siswa untuk belajar secara mandiri dan menunggu siswa untuk bertanya akan apa yang tidak siswa pahami, inilah yang menyebabkan proses pembelajaran dalam kelas khususnya dalam materi analisis data tidak optimal (Fitri, 2019). Perlu adanya tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran dalam kelas..

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas X³ SMA Negeri 1 Bongomeme yang beralamat di Desa Huntulohulawa, Kecamatan Bongomeme, Kabupaten Gorontalo, provinsi Gorontalo. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan November 2023. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen *true experimental*. Menurut Misbahuddin (2013), *True experimental* adalah penelitian dengan menggunakan kelompok pembandingan atau kelompok kontrol sehingga akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan. Terdapat dua kelompok sampel pada penelitian ini yaitu eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan (Ekawati, 2016). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 1. *Skema Pre-test-Post-test Control-Group Design.*

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
kontrol	O ₃	.	O ₄

(Sumber: Kasmadi & Sunariah, 2013)

Keterangan:

Eksperimen : kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.

Kontrol : kelompok siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.

X : *treatment* (perlakuan) yang diberikan pada kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.

O₁ : hasil *pre-test* kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

O₂ : hasil *post-test* kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.

O₃ : hasil *pre-test* kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

O₄ : hasil *post-test* kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas Dan Realibilitas

Sebelum melakukan penelitian, sebaiknya soal tes dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui soal apakah soal yang akan digunakan dalam penelitian valid dan reliabel atau tidak (Agustina, 2021). Tes yang dilakukan berupa tes pilihan ganda sebanyak 25 butir soal.

Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Item Soal	Jumlah r_{hitung}	Jumlah $r_{tabel} \alpha 5\%$	Keterangan
Soal 1	0,482	0,514	Tidak Valid
Soal 2	0,649	0,514	Valid
Soal 3	0,601	0,514	Valid
Soal 4	0,600	0,514	Valid
Soal 5	0,640	0,514	Valid
Soal 6	0,518	0,514	Valid
Soal 7	0,522	0,514	Valid
Soal 8	0,623	0,514	Valid
Soal 9	724	0,514	Valid
Soal 10	0,506	0,514	Tidak Valid
Soal 11	0,236	0,514	Tidak Valid
Soal 12	0,550	0,514	Valid
Soal 13	0,558	0,514	Valid
Soal 14	0,233	0,514	Tidak Valid
Soal 15	0,652	0,514	Valid
Soal 16	0,574	0,514	Valid
Soal 17	554	0,514	Valid
Soal 18	0,115	0,514	Tidak Valid
Soal 19	0,800	0,514	Valid
Soal 20	0,871	0,514	Valid
Soal 21	0,668	0,514	Valid
Soal 22	0,796	0,514	Valid

Soal 23	0,606	0,514	Valid
Soal 24	0,568	0,514	Valid
Soal 25	0,731	0,514	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data *Pre-test* dan *post-test* dari SPSS 25)

Uji validitas tes di atas peneliti menguji 25 nomor soal untuk mengetahui apakah valid atau tidaknya soal tersebut sebelum diberikan kepada siswa. Dari 25 soal yang di ujikan terdapat 20 nomor soal yang valid dan 5 nomor soal yang tidak valid. Dengan demikian nomor soal yang dapat diujikan kepada siswa kelas kontrol dan eksperimen sebanyak 20 butir nomor soal. Hasil uji validitas tersebut dapat diketahui dengan menggunakan korelasi dengan kriteri pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak bisa diujikan kepada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah taraf sampai dimana suatu tes mampu menunjukkan konsistensi hasil pengukurannya yang diperlihatkan dalam taraf ketepatan dan ketelitian hasil. Suatu tes yang reliabel menunjukkan ketepatan dan ketelitian hasil dalam satu atau berbagai pengukuran. Oleh karena itu taraf reliabilitas suatu tes dinyatakan dalam suatu koefisien reliabilitas (Afriyani, 2018).

Table 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Tindakan	Hasil Reliabilitas	Kualifikasi	kesimpulan
1	<i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i>	0,664	Tinggi	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan data *Pre-test* dan *post-test* dari SPSS 25)

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data nilai *pre-test* dan nilai *post-test* yang diperoleh dari hasil belajar siswa (Salmi, 2019). Menurut Sudarsih, (2021), data *pre-test* dan *post-test* diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Untuk perhitungan Uji Normalitas data nilai *pre-test* dan *post-test* secara lengkap dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

N	Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen
	16	16	16	16
<i>Normal parameters</i>				
Mean	48.75	76.56	55.00	90.31
<i>Asym sig (2-tailed)</i>	.023 ⁰	.016 ⁰	.200 ⁰	.032 ⁰

(Sumber: Hasil pengolahan data *Pre-test* dan *post-test* dari SPSS 25)

Berdasarkan hasil SPSS tersebut diketahui nilai signifikansi *asym. Sig (2-tailed)* kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0,023, 0,016, 0,200, dan 0,032 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi Normal.

Table 5. Uji Normalitas Nilai Tugas dan Ujian

N	Nilai Tugas Kelas Kontrol	Nilai Ujian Kelas Kontrol	Nilai Tugas Kelas Eksperimen	Nilai Ujian Kelas Eksperimen
---	---------------------------	---------------------------	------------------------------	------------------------------

	16	16	16	16
<i>Normal parameters</i>				
Mean	82.19	87.50	92.06	95.75
<i>Asym sig (2-tailed)</i>	.037 ⁰	.053 ⁰	.028 ⁰	.012 ⁰

(Sumber: Hasil pengolahan data nilai tugas dan ujian dari SPSS 25)

Tabel 6. Uji Normalitas Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

<i>Unstandardized Residual</i>		
N		32
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.29160712
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.138
	<i>Positive</i>	.117
	<i>Negative</i>	-.138
<i>Test Statistic</i>		.138
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.129 ^c

(Sumber: Hasil pengolahan data nilai tugas dan ujian dari SPSS 25)

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data mempunyai varian yang sama atau tidak. jika kedua data mempunyai varian yang sama maka data tersebut dikatakan Homogen. untuk menguji homogenitas, peneliti menggunakan SPSS. Perhitungan menggunakan software SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Homogenitas *pre-test* dan *post-test*

<i>Levene Statistic</i>			Df1	Df2	Sig.
<i>Pre-Test-Post-Test</i>	<i>Based On Mean</i>	3.945	3	60	.012
	<i>Basen On Median</i>	1.633	3	60	.191
	<i>Basen On Median and With Adjusted df</i>	1.633	3	42.131	.196
	<i>Based On Trimmed Mean</i>	3.424	3	60	.023
	<i>Mean</i>				

(Sumber: Hasil pengolahan data *Pre-test* dan *post-test* dari SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,023 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa varian data hasil *Pre-Test* dan *post-Test* adalah Homogen.

Tabel 8. Uji Homogenitas Nilai Tugas dan Ujian

<i>Levene Statistic</i>			Df1	Df2	Sig.
Nilai Tugas Dan Ujian	<i>Based On Mean</i>	3.944	3	60	.012
	<i>Basen On Median</i>	4.031	3	60	.11
	<i>Basen On Median and With Adjusted df</i>	4.031	3	54.219	.12
	<i>Based On Trimmed Mean</i>	3.844	3	60	.014

(Sumber: Hasil pengolahan data nilai tugas dan ujian dari SPSS 25)

Tabel 9. Uji Homogenitas Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Levene Statistic			df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	.889	1	30	.353
	Based on Median	.94	1	30	.663
	Based on Median and with adjusted df	.194	1	20.212	.664
	Based on trimmed mean	.799	1	30	.379

(Sumber: Hasil pengolahan data *Pre-test* dan *post-test* dari SPSS 25)

Uji Hipotesis

Menurut Riduwan (2012), pengujian hipotesis yaitu diuji dua rata-rata dengan menggunakan uji *Independent Sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah awal untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik analisis uji t (*t-test*) dengan menggunakan SPSS dan ketentuan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap motivasi belajar siswa.

H_1 = Ada pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, uji t yang digunakan untuk pengujian adalah uji t kelompok terpisah karena untuk membandingkan kelompok kontrol dan eksperimen. Pengujian yang dilakukan yaitu hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Secara lengkap dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Group Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	48.75	16	8.660	2.165
	sesudah	76.56	16	11.933	2.983
Pair 2	sebelum treatment	55.00	16	6.325	1.581
	sesudah treatment	90.31	16	6.700	1.675

(Sumber: Hasil pengolahan data *Pre-test* dan *post-test* dari SPSS 25)

Pada hasil SPSS merupakan hasil *Group Statistics* dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* kedua sampel. Jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 16 siswa kelas kontrol dan 16 siswa kelas eksperimen. Untuk nilai rata-rata (mean) kelas kontrol adalah 76,56 sedangkan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 90,31.

Tabel 10. Hasil Uji *Paired Sample T-Tes* pre-test dan post-test

		Mean	Std. Deviation	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum	-27.813	13.536	15	.000
Kontrol	Sesudah				
Pair 2	Sebelum	-35.313	11.026	15	.000
Eksperimen	Pemberlakuan- Sesudah Pemberlakuan				

(Sumber: Hasil pengolahan data *Pre-test* dan *post-test* dari SPSS 25)

Berdasarkan hasil SPSS diatas dapat dilihat nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 11. Hasil Tugas dan Ujian *Group Statistics*

Paired Samples Statistics		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	nilai tugas kelas kontrol	82.19	16	4.820	1.205
	nilai ujian kelas kontrol	87.50	16	4.472	1.118
Pair 2	nilai tugas kelas eksperimen	92.06	16	4.892	1.223
	nilai ujian kelas eksperimen	95.75	16	2.236	.559

(Sumber: Hasil pengolahan data *Pre-test* dan *post-test* dari SPSS 25)

Tabel 12. Hasil Uji *Paired Sample T-Tes* Nilai Tugas dan Ujian

		Mean	Std. Deviation	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Nilai Tugas Dan Ujian	-5.313	1.250	15	.000
Pair 2	Nilai Tugas Dan Ujian	-3.688	3.877	15	.002

(Sumber: Hasil pengolahan data *Pre-test* dan *post-test* dari SPSS 25)

Berdasarkan hasil SPSS diatas dapat dilihat nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Table 13. Hasil Uji *independent Sample T-Tes* Hasil Angket Motivasi Belajar

		Mean	Std. Deviation	df	Sig. (2-tailed)
Motivasi Belajar	Equal Variances Assumed	-22.125	1.183	30	.000
	Equal Variances Not Assumed	-22.125	1.183	26.998	.000

(Sumber: Hasil pengolahan data *Pre-test* dan *post-test* dari SPSS 25)

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi analisis data mata pelajaran informatika kelas x di SMA Negeri 1 Bongomeme. Pertemuan pertama peneliti memberikan perlakuan pada masing-masing kelas yaitu pada kelas kontrol peneliti memberikan *Pre-test* sebelum memulai pembelajaran setelah itu memberikan materi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan menggunakan bahan ajar berupa modul untuk menyampaikan materi. Sedangkan pada kelas eksperimen peneliti memberikan *Pre-Test* sebelum memulai

pembelajaran setelah itu memberikan pengenalan terhadap apa yang akan dipelajari dalam materi analisis data.

Pada pertemuan kedua peneliti mulai untuk memberikan pengajaran kepada siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan bahan ajar modul untuk menyampaikan materi. pembelajaran ini peneliti memberikan materi sesuai dengan apa yang ada dalam modul ajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan yang sama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada materi analisis data. Penelitian ini dilaksanakan selama enam kali pertemuan untuk mendapatkan hasil yang baik. Dalam proses pembelajaran dalam kelas peneliti dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dari model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang peneliti terapkan. Dengan meberikan pre-test dan juga post-test serta memberikan tugas kepada siswa peneliti dapat mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dapat terjadi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* atau dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi analisis data. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa yang mendapatkan perlakuan atau penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

Pemberian angket motivasi belajar kepada siswa dilakukan untuk lebih mengukur peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan angket motivasi belajar telah menunjukkan dan membuktikan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar setelah diberikan pemberlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Terdapat peningkatan motivasi pada kelas eksperimen yang mendapatkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang memiliki Rata-rata 80% mengalami peningkatan. Sedangkan kelas kontrol hanya memiliki sebanyak 62% dari hasil perhitungan angket motivasi belajar.

SIMPULAN

Penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran peserta didik akan lebih mudah dalam menerima apa yang menjadi topik pembelajaran yang sedang berlangsung. Model pembelajaran yang diterapkan harus benar-benar dikuasai oleh guru dan mampu diterima oleh peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti telah melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi analisis data kelas x. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat membantu optimalnya suatu pembelajaran dalam kelas. Bagi seorang guru, untuk menerapkan model pembelajaran dalam kelas sebenarnya bisa memilih dari sekian banyak model pembelajaran tapi harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti telah membuktikan bahwa dalam pembelajaran analisis data motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* hal ini dibuktikan karena adanya hasil perhitungan angket yang sebarakan kepada siswa.

Terlihat pada hasil Poat-Test Dari kedua kelas bahwa siswa kelas eksperimen mendapatkan Rata-rata nilai yang tinggi yaitu 91 sementara untuk kelas kontrol memiliki rata-rata 70. Sementara untuk perolehan nilai tugas dan ujian kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai 95 dan kelas kontrol memiliki rata-rata 87. Untuk lebih membuktikan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar pada kelas yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran adalah dengan melihat hasil presentase angket motivasi belajar dimana kelas eksperimen memiliki presentase peningkatan motivasi belajar sebanyak 80% dan kelas kontrol sekitar 62% saja. Berdasarkan presentase diatas dapat kita buktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13–28. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2056>
- Afriyani, L. (2018). *Analisis kualitas butir soal ujian akhir semester*. Parama Publishing.
- Agustina, A. (2021). eningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks resensi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 316–327. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.93>
- Andriani, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Ekawati, H. (2016). Perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dan pembelajaran konvensional pada kelas VII SMP. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(1), 54–61.
- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas penggunaan metode pembelajaran diskusi kelas dengan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 315–322. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19456>
- Fitri, I., & Fatisa, Y. (2019). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk mendukung kemampuan literasi sains siswa pada materi sistem koloid. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(2), 181–190.
- Kasmadi, & Sunariah, N. (2013). *Panduan modern penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis data penelitian dengan statistik*. Bumi Aksara.
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1–10. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>
- Riduwan. (2012). *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian*. Alfabeta.
- Salmi, S. (2019). Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1–12.
- Sudarsih, A. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1(2), 93–101.

Sumarsya, C. V., & Ahmad, S. (2020). Think Pair Share sebagai model untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1374–1387.